

Pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, *Biaya Corporate Social Responsibility* dan *Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001* Terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di BEI periode 2022-2024

Atma Mukti Pradnya Paramitha¹, Windyastuti Windyastuti²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia,
muktiatma6@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia,
windyastuti@upnyk.ac.id

Corresponding Author: muktiatma6@gmail.com¹

Abstract: *The increasingly rapid demands of the global economy require companies to continually innovate to maintain their existence. Financial performance is the determination of certain measures that can measure the success of an organization or company in generating profits. The method used in this study is a quantitative approach chosen with the aim of obtaining empirical evidence from the variables of the Green Intellectual Capital Index, Corporate Social Responsibility costs, and the implementation of the ISO 14001 Environmental Management System on financial performance selected using purposive sampling techniques. Data analysis was performed using multiple linear regression, F Test, and T Test after testing the classical assumptions. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the Green Intellectual Capital Index and the ISO 14001 Environmental Management System have a significant effect on the company's financial performance, while Corporate Social Responsibility costs have no effect. The Green Intellectual Capital Index has been proven to improve financial performance through operational efficiency, innovation, and the creation of added value, while the implementation of ISO 14001 encourages efficiency, reduces environmental costs, and improves the company's reputation. On the other hand, CSR costs have not had a direct economic impact because they are still considered a short-term expense and have not been optimally managed to improve the company's financial performance.*

Keywords: *Financial Performance, Green Intellectual Capital Index, Corporate Social Responsibility Cost, Environmental System ISO 14001*

Abstrak: *Permintaan ekonomi dunia yang semakin cepat perusahaan harus senantiasa membuat berbagai inovasi untuk menjaga eksistensinya. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi ataupun perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Metode yang digunakan Penelitian ini Pendekatan kuantitatif dipilih dengan tujuan memperoleh bukti empiris dari variabel *Green Intellectual Capital Index*, biaya *Corporate Social Responsibility*, dan *Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001* terhadap kinerja keuangan yang dipilih dengan teknik *purposive**

sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, Uji F, dan Uji t setelah pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital Index* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan biaya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh. *Green Intellectual Capital Index* terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional, inovasi, dan penciptaan nilai tambah, sementara penerapan ISO 14001 mendorong efisiensi, pengurangan biaya lingkungan, serta peningkatan reputasi perusahaan. Di sisi lain, biaya CSR belum memberikan dampak ekonomi secara langsung karena masih dianggap sebagai beban jangka pendek dan belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

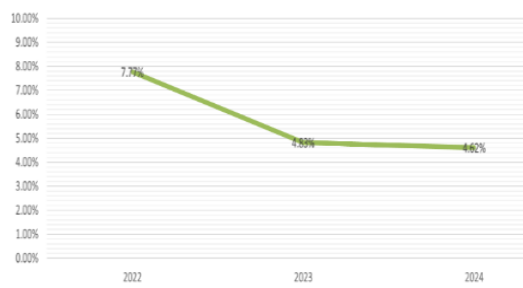
Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Green Intellectual Capital Index*, Biaya *Corporate Social Responsibility*, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001

PENDAHULUAN

Permintaan ekonomi dunia yang semakin cepat perusahaan harus senantiasa membuat berbagai inovasi untuk menjaga eksistensinya. Hal ini berdampak pada semakin kompleks aktivitas operasionalnya semakin besar juga tuntutan dalam perusahaan. Suatu perusahaan tidak hanya diminta untuk selalu menghasilkan laba yang tinggi, namun juga dituntut untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan bertanggung jawab dengan kelestarian lingkungan di wilayah tersebut (Dwi & Handayani, 2018). Perusahaan saat ini menghadapi tekanan untuk mengadopsi strategi bisnis yang tidak hanya mengutamakan profitabilitas, tetapi juga dampak lingkungan Astri & Tara (2025). *Green Intellectual Capital* adalah sumber daya tidak terwujud yang dimiliki oleh perusahaan termasuk di dalamnya pengetahuan, pengalaman dan inovasi dalam area perlindungan lingkungan yang ada pada (Chen, 2008).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi ataupun perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan tercermin ataupun perusahaan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah suatu tindakan dari kegiatan mempertimbangkan etisnya perusahaan yang dilakukan pengarahannya dalam peningkatan perekonomian serta kualitas hidup pegawai, dan juga memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat luas (Sahid & Henny, 2023).

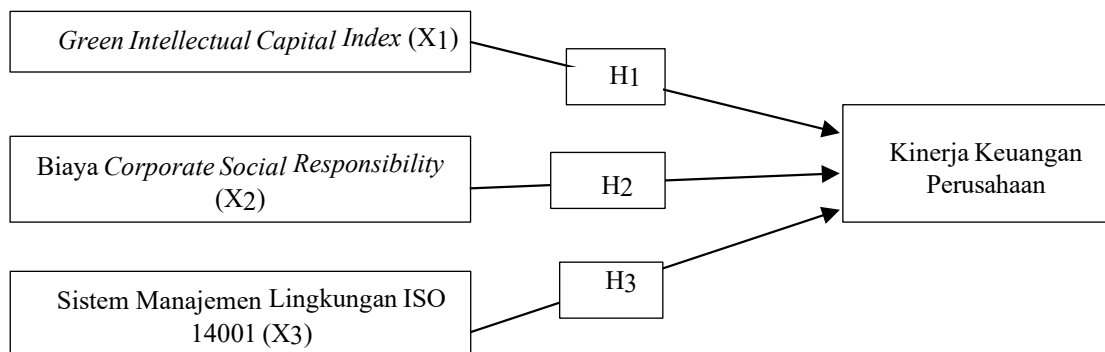
Sistem manajemen lingkungan ISO 14001 adalah kerangka kerja formal yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan dampak lingkungan dan kegiatan, produk, dan layanannya. Sertifikasi ISO 14001 menjadi bukti formal komitmen lingkungan perusahaan. Ketiga variabel ini berkaitan erat dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Nes et al., 2025). Berikut merupakan grafik kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dari tahun 2022 – 2024:



Gambar 1. Rata - Rata Kinerja Keuangan

Grafik rata-rata kinerja keuangan tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan secara perlahan. Tahun 2022, rata-rata kinerja keuangan mencapai 7,77%, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang cukup baik dan stabil. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 4,83%, yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan dibandingkan tahun sebelumnya. Kemungkinan besar ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang kurang optimal atau pengaruh faktor eksternal. Pada tahun 2024, kinerja keuangan kembali turun sedikit menjadi 4,62%, menunjukkan bahwa peningkatan kinerja belum sepenuhnya tercapai. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan.

Penelitian ini memfokuskan studi pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini dipilih karena memiliki *visibilitas* tinggi dan bersentuhan langsung dengan konsumen, menjadikannya sasaran utama tuntutan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya ketidaksesuaian pada hasil penelitian, terutama yang ditemukan pada sektor ini dan sektor sejenis, menjadikan urgensi untuk menguji kembali pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, *Biaya Corporate Social Responsibility*, dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan menjadi sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani *research gap* yang ada dan memberikan kontribusi praktis dalam pengambilan keputusan manajerial terkait alokasi sumber daya untuk keberlanjutan di sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, variabel penelitian ini dapat dirumuskan dalam rerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 2. Rerangka Konseptual

Teori *legitimasi* menyatakan bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat agar memperoleh pengakuan dan dukungan publik. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), *legitimasi* merupakan kondisi ketika tindakan perusahaan sejalan dengan sistem nilai yang diterima masyarakat. Dalam penelitian ini, teori *legitimasi* menjadi dasar bahwa perusahaan memperoleh *legitimasi* melalui penerapan *Green Intellectual Capital Index*, biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, ISO 14001, dan *Green Intellectual Capital* dapat meningkatkan citra, reputasi, serta kepercayaan publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, teori *legitimasi* relevan untuk menjelaskan pengaruh tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, biaya CSR, dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2022–2024. Analisis data dilakukan

menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang ada pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2022 – 2024 dengan jumlah 149 observasi. Pemilihan populasi ini didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan serta partisipasi perusahaan dalam program *Green Intellectual Capital Index*, *Biaya Corporate Social Responsibility*, dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria Sampel	2022	2023	2024	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sektor <i>Consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	112	124	129	365
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024	(18)	(19)	(28)	(65)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan data terkait variabel secara lengkap selama periode 2022-2024	(38)	(49)	(45)	(132)
Jumlah data observasi perusahaan selama 3 tahun					168
Data outlier					(19)
Jumlah data observasi akhir					149

Sumber: *Data diolah 2026*

Tabel 2. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Green Intellectual Capital Index</i>	$Green\ Intellectual\ Capital\ Index = \frac{n}{k}$ n = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan k = jumlah item yang terdapat di <i>Green Intellectual Capital Index</i> (18 item)
Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i>	$BCSR = \frac{\text{Biaya Corporate Social Responsibility}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	diukur dengan variabel <i>dummy</i> , yaitu nilai 1 jika perusahaan memiliki atau mencantumkan sertifikat ISO 14001 dan nilai 0 jika tidak memiliki atau mencantumkan sertifikat tersebut

Sumber: *Data diolah 2026*

Model Persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$ROA = \alpha + b_1\ GICI + b_2\ BCSR + b_3\ DV + \epsilon$$

Dimana:

α = Konstanta

ROA = Kinerja Keuangan

GICI = *Green Intellectual Capital Index*

BCSR = Biaya CSR

DV = Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 (Variabel Dummy)

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

ROA	149	-.0894	.1955	.047353	.0545086
GICI	149	.5000	1.0000	.780388	.1029948
BCSR	149	-.3615	.4360	.022561	.0730787
ML ISO14001	149	0	1	.36	.482
Valid N (listwise)	149				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3 ini menunjukkan bahwa hasil uji analisis statistik deskriptif setelah dilakukan *outlier* dengan jumlah N setiap variabel sebanyak 149. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian yang tercermin dari nilai minimum yang negative.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual**

N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0042149
	Std. Deviation	.05618258
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.033
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4 hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$ dengan melakukan pengujian Kembali setelah menghapus 19 data yang memiliki nilai ekstrem sehingga tersisa 149 data.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GICI	.958	1.043
BCSR	.978	1.023
SML ISO14001	.974	1.027

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas pada variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.032	.00450

a. Predictors: (Constant), X1_X2_X3, GICI, U2_X3, BCSR, U2_X2, U2_X1

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2026

Chi-Square Hitung

= n × r square
 = 149 × 0.071
 = 10.579

Chi-Square Tabel

= df(0.05)

Variabel = 6

Nilai tabel = 12.592

Sehingga hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan yaitu nilai Chi-Square hitung 10.579 lebih kecil dari 12.592 Chi-Square tabel. Hal ini menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji White tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.084	.065	.04757	1.891

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 ini, nilai *Durbin -Watson* sebesar 1.891 dengan jumlah sampel 149 dan variabel independent 3. Model regresi tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$. Berdasarkan data tabel 8 diatas perolehan dari persamaan yaitu $1.7735 < 1.891 < 2.2265$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	3	.007	9.685	.000 ^b
	Residual	.106	144	.001		
	Total	.127	147			

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model yang menunjukkan bahwa nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dan seluruh variabel independent.

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.005	.013		.378	.706
	LAG_X1	.090	.030	.236	3.034	.003
	LAG_X2	.057	.032	.137	1.782	.077
	LAG_X3	.018	.006	.243	3.135	.002

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian, variabel *Green Intellectual Capital Index* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan hipotesis pertama (H1) diterima. Sementara itu, variabel biaya *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 ($> 0,05$) sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan hipotesis kedua (H2) ditolak. Adapun variabel Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan hipotesis ketiga (H3) diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.065	.04757

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.065 atau 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *Green Intellectual Capital Index*, *Biaya corporate social responsibility*, dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 yang mampu menjelaskan bahwa variabel dependen kinerja keuangan sebesar 6,5% sedangkan 93,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

1) Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel *Green Intellectual Capital Index* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dan penerapan *Green Intellectual Capital Index*, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Menurut argumentasi peneliti, hal ini terjadi karena *Green Intellectual Capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud berupa pengetahuan, inovasi, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan yang baik terhadap aspek tersebut mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan laba.

Dalam konteks perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penerapan *Green Intellectual Capital* menjadi semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan masyarakat, investor, dan regulator terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan bagaimana inovasi ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pengembangan produk yang berkelanjutan dapat memperkuat daya saing perusahaan. Menurut peneliti, upaya tersebut tidak hanya menekan biaya operasional yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya dan pengelolaan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap merek perusahaan. Kepercayaan tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan, sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *legitimasi*, di mana perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dan dukungan publik melalui kepedulian terhadap lingkungan. Menurut argumentasi peneliti, perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan akan memperoleh citra positif di mata pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, investor, dan pemerintah. Citra positif ini menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi keuangan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggriani dan Dewi (2021) serta Sahid dan Henny (2023) yang menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital Index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pengelolaan aset intelektual berbasis lingkungan merupakan strategi penting bagi perusahaan di Indonesia untuk mencapai keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

2) Pengaruh *Biaya Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel biaya *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya CSR yang

dikeluarkan perusahaan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan, khususnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, CSR dalam konteks penelitian ini belum berfungsi sebagai instrumen strategis yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara teoritis CSR merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas *stakeholder*, dalam penelitian ini dampaknya belum terlihat secara langsung pada profitabilitas perusahaan.

Kondisi ini dapat disebabkan karena biaya CSR masih dipandang sebagai beban jangka pendek serta pelaksanaannya belum terintegrasi secara optimal dengan strategi bisnis perusahaan. Akibatnya, manfaat ekonomi dari kegiatan CSR belum maksimal. Hasil ini juga belum mendukung teori *legitimasi*, karena upaya perusahaan memperoleh legitimasi sosial melalui CSR belum diikuti dengan peningkatan kinerja ekonomi. Dalam pelaksanaan CSR yang belum terintegrasi dengan strategi bisnis serta karakteristik sektor *consumer non-cyclical* yang lebih sensitif terhadap harga dan kualitas produk yang menyebabkan CSR belum mampu memengaruhi keputusan konsumen, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan. Secara keseluruhan, tanpa pengelolaan yang strategis sehingga biaya CSR berpotensi menjadi pengeluaran yang tidak efisien dan mengarah pada *over-legitimation*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya CSR secara lebih efektif dan tidak hanya bersifat kepatuhan agar mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tambunan et al. (2023) serta Sahid & Henny (2023) yang menyatakan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga menunjukkan pentingnya pengelolaan CSR yang lebih efektif dan strategis.

3) Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ISO 14001 cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu mengelola dampak lingkungan secara sistematis, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menekan biaya operasional. Selain itu, sertifikasi ini juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder* karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Hasil ini mendukung teori legitimasi dan sejalan dengan penelitian Fitriaty et al. (2021) serta Paneka & Amanah (2024), yang menyatakan bahwa penerapan ISO 14001 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital Index* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan biaya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh. *Green Intellectual Capital Index* terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional, inovasi, dan penciptaan nilai tambah, sementara penerapan ISO 14001 mendorong efisiensi, pengurangan biaya lingkungan, serta peningkatan reputasi perusahaan yang berdampak positif pada profitabilitas. Di sisi lain, biaya CSR belum memberikan dampak ekonomi secara langsung karena masih dianggap sebagai beban jangka pendek dan belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, karakteristik sektor *consumer non-cyclical* yang lebih sensitif terhadap harga dan kualitas produk yang menyebabkan biaya CSR yang belum mampu mempengaruhi keputusan konsumen, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan belum terlihat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, atau corporate governance, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh *green intellectual capital index*, biaya *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42–59.
- Astri, R. N., & Tara, N. A. A. (2025). Pengaruh *gren intellectual capital index*, biaya *corporate social responsibility*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan idx bum20 periode 2019-2023. 3(3), 16–26.
- Dwi, A. F., & Handayani, S. (2018). Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (csr) dan biaya csr terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (bei) pada tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1), 1–26.
- Fitriaty, Agus, S., & Srikandi, M. (2021). Pengaruh *corporate social responsibility* dan sistem manajemen lingkungan iso 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 525–537. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15813>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golo, A. K. T., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh pengungkapan *green intellectual capital* dan *sustainability reporting disclosure* terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 45–61.
- Ilmi, N. M., & Dizar, S. (2025). Dampak penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan biaya modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi tahun 2021-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(3), 494–511. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.5074>
- Kangdra, N., & Mayar, A. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Green intellectual capital* dan *corporate social responsibility mikro* terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022). *Jrak*, 1(2), 139–166.
- Nes, R., Ilmiani, A., & Adriyana, R. (2025). Pengaruh *green intellectual capital index*, biaya csr, struktur modal, keputusan investasi dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. *Journal of Accounting and Management 's Student*, 2(2), 1–13.
- Paneka, M., & Amanah, L. (2024). Pengaruh sistem manajemen lingkungan iso14001, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(1), 1–19.
- Ramdani, A. F., Buchdadi, A. D., & Mahfirah, T. F. (2024). Pengaruh *Corporate Governance*, *Green Accounting*, Dan *Environmental Management System* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Masharif Al-Syariah*, 9(204), 1863–1874.
- Sahid, I. M., & Henny, D. (2023). Pengaruh *green intellectual capital index*, biaya *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tambunan, A. L., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. 13(01), 1–9.